



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ardiyanto¹, Satriani², Reni Astuti Latif³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Negeri 1 Kadibolo

Email: ardi3421@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
UPT SD Inpres Hartaco Indah

Email: reniastutylatif14@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was carried out to improve student learning outcomes with the problem based learning learning model for fourth grade students at SD Negeri 1 Kadibolo. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri 1 Kadibolo, totaling 16 students. The classroom action research design (CAR) used is the Kemmis and Mc.Taggart model consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study are observation and tests. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis. The results showed an increase in the percentage of student learning outcomes, namely in the first cycle by 68,75%, increasing in the second cycle by 87,50%. Thus, it can be concluded that the use of problem based learning learning models can increase learning outcomes.

Keywords: *Learning Model Problem Based Learning; Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kadibolo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo yang berjumlah 16 siswa. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 68,75% meningkat pada siklus II sebesar 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*; Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, pengangkatan manusia ke taraf yang lebih tinggi. Di dalamnya terdapat pembelajaran yang merupakan komunikasi eksistensi manusiawi yang otentik kepada manusia untuk dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Artinya pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktual dari sifat alami manusia (humanistik). Proses pendidikan hendaknya memberi tempat kepada proses pemberdayaan diri. Dengan *self awareness* dan *self insight* peserta didik dapat terhubung dengan dirinya dan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya. Disatu sisi, belajar adalah memahami bagaimana individu berbeda dengan yang lain. Di sisi lain, memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia lain (Setyawan, 2007: 6).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk menaikkan mutu pendidikan adalah menggunakan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya ialah hubungan timbal balik antara guru serta peserta didik. Guru dituntut untuk sabar serta mempunyai sikap terbuka agar proses belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seseorang guru dalam menyampaikan bahan ajar pada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus mempunyai berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seseorang guru harus menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh sebab itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar serta tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud

Pada penelitian ini dipilih Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas VI. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dalam pembelajaran di era pandemic covid-19 ini terlihat banyak siswa yang terlihat pasif dan masih banyak yang takut untuk bertanya ataupun mengungkapkan apa yang mereka belum tahu kepada gurunya. Dari permasalahan tersebut guru dituntut untuk dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan salah satu solusi dari model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru adalah model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa membuat siswa cenderung pasif serta enggan mengikuti pelajaran dikarenakan siswa belum termotivasi, sehingga kemampuan berfikir siswa masih rendah.

Dan permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo Kabupaten Klaten dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Terbukti melalui hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadibolo Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 16 Siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Dengan presentase belajar klasikal sebesar 43,75 % dengan nilai rata-rata 60,50. Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, penyampaian materi pembelajaran didominasi dengan penggunaan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Guru juga kurang mengaitkan penyampaian materi pembelajaran dengan

permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pencapaian hasil belajar yang masih rendah, maka guru membutuhkan pengulangan atau perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukanya metode pembelajaran, menurut Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati (2017: 96) Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Merujuk pada model yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013, maka peneliti memilih model Problem Based Learning (PBL) untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut efektif untuk mengembangkan keterampilan proses, sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk di pecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari pemecahan masalah yang ada, dan tentu saja keterampilan dan kreativitas siswa dalam memproses pembelajaran menjadi semakin aktif (Monika Vera and Suhandi Astuti 2019). Di dalam Problem Based Learning, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model problem based learning dikuatkan pula dari penelitian yang sudah pernah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada motivasi peserta didik dalam penelitian oleh (Dewi, Sumarmi, and Amirudin 2016) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik dengan menggunakan Problem Based Learning dimana skor rerata dari siklus I hanya di level cukup yaitu 56.20 sampai 83.70 di level sangat tinggi siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) juga memaparkan terjadi peningkatan motivasi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model problem based learning yang terus meningkat dari 39 peserta didik di siklus I sebanyak 29 peserta didik kategori aktif. Pada siklus II sebanyak 36 peserta didik yang aktif, dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan (Misla and Mawardi 2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning lebih unggul dalam meningkatkan aktivitas berpikir kritis peserta dalam menyelesaikan soal matematika dengan rata-rata nilai 86.171.

Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat siswa untuk aktif. Karena berawal dari jenjang sekolah dasar akan menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan rekan sejawat mengenai permasalahan tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan guna meningkatkan kemampuan berfikir tematik di kelas VI, yaitu melalui penggunaan model *Prpblem Based Learning (PBL)*. Dikarenakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan guru.

METODE

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada siswa di kelas VI. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, dkk : 2008), menjelaskan tentang penelitian Tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 Semester Ganjil tahun pelajaran 2021-2022 pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kadibolo Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa yang terdiri dari siswa Laki-laki 8 siswa dan siswa perempuan 8 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa. Data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil tes formatif setelah penerapan model PBL dan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan persentase tuntas belajar klasikal, yaitu dengan tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pra siklus, siklus I dan II. Teknik non tes dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

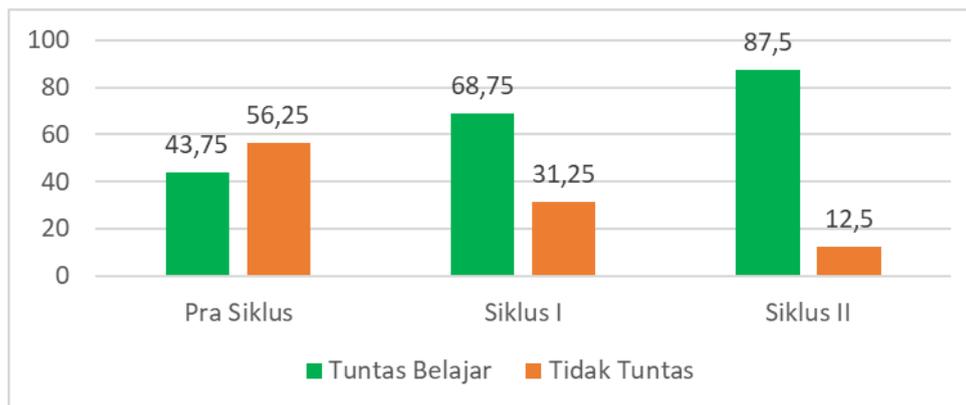
Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada Pra Siklus, siklus I dan II di kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra Siklus, ke siklus I, dan ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Banyak siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase	Banyak siswa	Presentase
Nilai \geq 65 (Tuntas)	7	43,75 %	11	68,75 %	14	87,50 %
Nilai $<$ 65 (Tidak Tuntas)	9	56,25 %	5	31,25 %	2	12,50 %
Nilai Rata-Rata	60,50		74,50		80,35	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kegiatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pra Siklus 60,50 dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 65. Presentase tuntas belajar klasikal mencapai 43,75% atau terdapat 7 siswa yang memiliki nilai \geq 65, serta masih ada 56,25 % atau 9 siswa yang belum mencapai kriteria tuntas belajar yakni nilai dibawah 65. Kemudian pada siklus I mencapai 68,75 % atau terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai \geq 65. Presentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil. Presentase tuntas belajar klasikal pada siklus II mencapai 87,50% atau dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa (12,50%) tidak tuntas belajar. Presentase tuntas belajar klasikal siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Untuk memperjelas perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari tahap Pra siklus sampai pada siklus II dapat disajikan dalam digram berikut ini.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar menunjukkan pada saat pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 43,75%, kemudian meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan belajar sudah mencapai 87,50%. Pada siklus I, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I menunjukkan kurangnya penguatan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa masih kurang percaya diri ketika mengungkapkan gagasan. Guru juga kurang merata dalam memberikan bimbingan. Dari hasil refleksi di Siklus I tersebut, kemudian dilakukan pengulangan pembelajaran pada Siklus II dengan beberapa perbaikan. Pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diberikan tindakan pada siklus II dengan di perkuat penggunaan langkah pembelajaran Problem Based learning antara lain (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membantu penyelidikan siswa, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Pada Siklus I, dari 16 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 11 siswa (68,75%) tuntas atau mampu mencapai KKM (65) dan 5 siswa (31,25%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata kelas adalah 74.50 Sedangkan di Siklus II, dari 16 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 14 siswa (87,50%) tuntas atau mampu mencapai KKM (65) dan hanya 2 siswa (12,50%) yang tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas 80,35. Jadi pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yang berarti melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berbagai model pembelajaran memberikan peluang pengintegrasian teknologi dalam prosesnya, namun pendidik harus memiliki paket pengetahuan yang terkait dengan penguasaan konten, penguasaan aspek pedagogis dan penguasaan aspek teknologi. Guna memudahkan dan memberikan gambaran cara mengintegrasikan teknologi telah dikembangkan suatu kerangka untuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran yang dikenal dengan TPACK (Technological, Pedagogical, Content and Knowledge)

Berdasarkan model-model pembelajaran yang ada pada saat ini, maka dapat kita garis bawahi bahwa beberapa model pembelajaran cukup efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar seperti yang telah penulis lakukan, yaitu dengan memilih model Problem Based Learning untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa VI SD Negeri 1 Kadibolo, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Peningkatan hasil belajar dilihat dari data hasil Evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I, ke siklus II yang dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas VI.

Berdasarkan analisis data hasil belajar melalui lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Hasil Belajar Siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pra siklus, siklus I maupun II. Peningkatan aktivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Yakni terdapat peningkatan hasil belajar dalam tiap siklusnya, hal itu terbukti dari awal pra siklus yang rata-rata nilai 60,50 terlihat hanya terdapat 7 siswa (43,75%) yang tuntas dan 9 siswa (56,25%) siswa tidak tuntas, beranjak ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yaitu terdapat rata-rata nilai 74,50 dengan rincian siswa 11 (68,75%) siswa yang tuntas, dan 5 siswa (31,25%) tidak tuntas, diakhir siklus yaitu pada siklus II juga terdapat peningkatan yakni dengan nilai rata-rata sebesar 80,35 dengan rincian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (87,50%) dan hanya terdapat 2 siswa yang tidak tuntas (12,50%). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaja Dwi Handoko, Henny Dwi K, & Sri Giarti (2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan juga menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Dari uraian diatas maka melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga relevan penelitian yang dilakukan oleh Dede Suryani berjudul “Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Siswa Kels IV SDN Leuwiliang Sumedang pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada materi terkait.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) bahwa model pembelajaran problem based learning efektif dan inovatif meningkatkan presentase aktivitas motivasi peserta didik dengan topik tematik kurikulum 2013. Dalam prosesnya penelitian ini bertujuan guna meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV SDN Anggaswangi dalam pembelajaran daring dengan model belajar problem based learning yang terbagi dalam 2 kegiatan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Siswa 2018), menunjukkan motivasi peserta didik yang dalam proses pembelajaran diterapkan model problem based learning hasilnya terbukti dari lembar observasi motivasi peserta dengan persentase 70 % siklus I meningkat menjadi 72.5% disiklus II. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) menerangkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan aktivitas berbagai motivasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) juga memaparkan terjadi peningkatan motivasi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model problem based learning yang terus meningkat dari 39 peserta didik di siklus I sebanyak 29 peserta didik kategori aktif. Pada siklus II sebanyak 36 peserta didik yang aktif, dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo dilakukan dengan menerapkan 5 langkah model PBL yang terdiri dari (a) memberikan orientasi masalah kepada siswa, (b) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (c) pelaksanaan investigasi, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan (e) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan, (2) Penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu 43,75% meningkat menjadi 68,75% pada siklus I dan 87,50% pada siklus II.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo telah terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kadibolo terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.

2. Bagi siswa

Melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis serta mau mengemukakan pendapat pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

3. Bagi Sekolah

Penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharudin, Esa. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. (2017). *Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD*. 235-242.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra. Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vera, Monika, And Suhandi Astuti. (2019). "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga." *Monika Vera Mawardi Suhandi Astuti* 6 (1): 11–21.
- Dhita Fitriani, Nurwidodo, Elok Catur Wilujeng. (2019). "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 3 (1): 208–13. Frianto, Okta, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Realia Pada Siswa Kelas III SD." *International Journal Of Elementary Education* 2 (4): 348. <https://doi.org/10.23887/ijee.V2i4.16115>.
- Mungzilina, Arista Khoirul, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa." *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V2i2.209>.

Handoko, O. B., Dewi, K. H., & Giarti, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 1 No. 3
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiUoevhyPn0AhVX9nMBHVBrCTEQFnoECAoQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJLLS%2Farticle%2Fdownload%2F15385%2F9380&usg=AOvVaw0ITe0dn_0TY7U3V0HG5roO